

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Ekspor

Ekspor merupakan salah satu sektor yang mendukung perekonomian suatu negara dalam hal perdagangan barang maupun jasa yang memberikan pendapatan bagi negara lewat neraca perdagangan antara selisih ekspor impor yang bisa memperlihatkan pertumbuhan ekonomi lewat perdagangan ekspor suatu negara (Fordatkosu dkk., 2021). Menurut Amir (2008) kegiatan ekspor adalah upaya seorang pengusaha dalam memasarkan suatu barang atau komoditi yang dikuasainya ke negara asing atau bangsa asing, dengan mendapatkan pembayaran dalam valuta (mata uang) asing, dan melakukan hubungan komunitas dan korespondensi dalam bahasa asing pula.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjelaskan dalam Peraturan Direktur Jendral Bea dan Cukai Nomor Per-9/BC/2023 tentang tata laksana kepabeanan di bidang ekspor, ekspor adalah kegiatan pengeluaran barang dari kawasan pabean. Sementara definisi kawasan pabean adalah kawasan dengan batas-batas tertentu di pelabuhan laut, bandar udara, atau tempat lain yang ditetapkan untuk lalu lintas barang yang sepenuhnya berada di bawah pengawasan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Adapun pihak utama dalam kegiatan ekspor adalah:

1. Eksportir

Pelaku utama memproduksi atau menyediakan barang yang akan dijual ke pasar internasional. Eksportir bertanggung jawab memastikan produk

memenuhi standar kualitas, dikemas dengan baik, dan dilengkapi dokumen yang diperlukan.

2. Importir

Perusahaan atau individu asing yang membeli barang dari Eksportir. Importir melakukan pembayaran dengan metode, harga, dan syarat pengiriman yang telah disepakati dengan Eksportir.

3. Lembaga Keuangan/Bank (Pembiayaan dan Pembayaran)

Bank berperan dalam memfasilitasi pembayaran untuk mengurangi risiko bagi Eksportir dan Importir. Salah satunya dengan menggunakan *Letter of Credit* dan kredit bagi Eksportir.

4. *Freight Forwarder*

Pengiriman barang ekspor akan diatur oleh *Freight Forwarder* sebagai perusahaan yang menyediakan jasa dengan mengatasnamakan Eksportir dan Importir. *Freight Forwarder* mengambil alih proses logistik dengan mengatur transportasi barang yang akan digunakan untuk pengiriman sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh Eksportir dan Importir.

5. Perusahaan Pelayaran dan Maskapai Penerbangan

Perusahaan pelayaran dan maskapai penerbangan mengangkut barang dari negara asal ke negara tujuan. Hal ini mencakup dengan menyediakan armada yang akan digunakan untuk melakukan pengiriman barang ekspor.

6. Bea Cukai

Dari sisi regulasi, Bea Cukai di negara Eksportir melakukan verifikasi kelengkapan dokumen dan memungut bea keluar jika berlaku. Eksportir dapat dibantu oleh Pengurus Dokumen Ekspor atau konsultan ekspor.

7. Asuransi

Dalam pengiriman barang ekspor dengan berbagai situasi dan kondisi yang tidak dapat diprediksi, perusahaan asuransi akan menjamin keamanan dan keselamatan barang dengan menerbitkan polis asuransi yang menanggung kerusakan atau keterlambatan barang.

Setiap pihak memiliki peran krusial untuk memastikan kelancaran proses ekspor, mulai dari produksi hingga pengiriman ke negara tujuan. Adapun dijelaskan oleh Sutedi (2014) tentang prosedur yang harus dipersiapkan oleh Eksportir, antara lain:

1. Persiapan Administrasi

Dalam kegiatan ekspor, memastikan dokumen ekspor lengkap merupakan proses yang harus dilakukan oleh Eksportir. Proses ini bertujuan untuk memenuhi ketentuan hukum dan menghindari penolakan di negara tujuan.

2. Pengurusan Bea Cukai (*Custom Clearance*)

Komoditas spesifik telah diatur oleh Bea Cukai dalam kebijakan tertulis. Eksportir harus menyelesaikan kewajibannya dalam proses kepabeanan melalui pengajuan Pemberitahuan Barang Ekspor (PEB). Hal ini juga termasuk memperlakukan besaran pembayaran pajak seperti PPh 22 sesuai dengan komoditas barang ekspor.

3. Persiapan Fisik Barang

Persiapan fisik barang berarti adanya jaminan pasokan komoditi yang akan masuk dalam pasar ekspor. Seperti mempersiapkan label, pengepakan ke

dalam kontainer, pengemasan, dan pemeriksaan kualitas agar sesuai dengan kontrak dan regulasi yang ada.

4. Persiapan Operasional

Pada proses ini, memilih moda *transportasi* dan menyelesaikan pembayaran sesuai metode yang telah ditentukan merupakan prosedur yang bertujuan untuk memastikan barang telah diterima dan dibayar sesuai dengan keterangan yang tertera pada kontrak.

Setiap tahapan, mulai dari persiapan dokumen, *custom clearance*, hingga pengiriman barang, harus dilaksanakan sesuai standar untuk meminimalkan risiko dan memastikan kepatuhan hukum. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang prosedur ekspor dan peran masing-masing pemangku kepentingan tidak hanya mendukung keberhasilan transaksi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing perdagangan internasional suatu negara. Adapun persyaratan berkas untuk administrasi yang harus disiapkan oleh Eksportir:

1. *Invoice*

Merupakan dokumen yang berisi rincian nilai, harga, dan juga jumlah detail barang. Dokumen ini digunakan untuk menentukan nilai barang dan dasar penagihan pembayaran.

2. *Packing List*

Dokumen ini berisi detail berat bersih dan kotor, ukuran, volume, dan rincian kemasan yang digunakan untuk memastikan kesesuaian barang yang dikirim.

3. *Bill of Lading* (B/L)

Dokumen yang digunakan untuk membuktikan kepemilikan barang. Diterbitkan oleh *shipping company* yang berisi tentang detail pengangkut, pengirim, penerima, tujuan, serta asal pengiriman.

4. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Dokumen yang ditujukan kepada bea cukai mengenai barang yang akan diekspor untuk pengurusan perizinan, pembayaran pajak, dan pembayaran bea keluar.

5. *Shipping Instruction* (SI)

Merupakan dokumen yang berisi instruksi dari Eksportir kepada perusahaan pengangkut.

6. COO (*Certificate of Origin*) atau SKA (Surat Keterangan Asal)

Merupakan dokumen resmi yang berisi tentang pernyataan asal barang yang diekspor.

7. *Certificate of Analysis*

Dokumen yang berisi tentang hasil analisis dari barang ekspor yang membutuhkan uji lab.

2.1.2 Optimalisasi

Dalam definisi yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata optimal yang memiliki arti terbaik, tertinggi, atau menguntungkan. Dari definisi kata tersebut, maka dapat diartikan optimalisasi mencakup sebuah proses atau metode untuk meningkatkan sesuatu sesuai dengan tujuan.

Menurut Robbins & Coulter (2012) optimalisasi dapat diukur melalui empat indikator utama yakni kinerja organisasi, efisiensi waktu, pengelolaan sumber daya, dan adaptabilitas. Maka sebuah proses dapat dikatakan tidak optimal jika indikator

utama tidak memenuhi standar. Berlianty & Arifin (2010) menjelaskan bahwa optimalisasi adalah usaha untuk menemukan cara terbaik menyelesaikan suatu masalah dengan mencoba berbagai kemungkinan sampai ditemukan hasil yang paling baik dan tidak dapat diperbaiki lagi. Sebagian besar masalah optimalisasi biasanya hanya memiliki satu fokus tujuan utama.

Menurut Zukhruf & Frazila (2021) mendefinisikan optimasi sebagai proses pengambilan keputusan dari begitu banyak pilihan yang tersedia. Optimasi selalu berkaitan dengan pengambilan keputusan. Tujuan dari pengambilan keputusan tersebut memaksimalkan atau meminimalkan suatu parameter. Adapun keputusan masalah optimasi dikatakan sebagai keputusan yang optimal jika memenuhi 2 syarat:

1. Mampu memaksimalkan atau meminimalkan fungsi tujuan.
2. Mampu tidak melanggar kendala atau batasan yang ada.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi memiliki makna sebuah proses yang dijalankan untuk mencapai hasil terbaik, dalam hal keuntungan, efektivitas kinerja, atau pencapaian target melalui berbagai usaha dengan peningkatan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, oleh karena itu, optimalisasi menjadi salah satu pendekatan penting dalam manajemen operasional yang memungkinkan perusahaan merancang strategi tepat guna dan meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan.

2.1.3 *Standart Operation Procedure (SOP)*

Standart Operation Procedure dibuat oleh perusahaan sebagai acuan untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan oleh sesuai, sehingga dapat memberikan hasil akhir yang baik. Menurut Fathony & Meilani (2024) *Standart Operation*

Procedure adalah sekumpulan instruksi atau kegiatan yang dilakukan seseorang guna menyelesaikan pekerjaan secara aman, tanpa dampak yang merugikan terhadap lingkungan (mematuhi peraturan perundang-undangan yang terkait) serta memenuhi persyaratan operasional dan produksi.

Penyusunan SOP yang baik akan membantu perusahaan menentukan standarisasi kerja. Pada penerapannya, SOP akan membuat perusahaan bekerja secara aktif, efektif dan efisien. Di sisi lain kualitas produk bisa terjaga, keuntungan perusahaan dapat meningkat, dan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Dengan berpedoman pada SOP, kesalahan yang mungkin dapat terjadi saat dilakukannya proses bisnis dapat diminimalisir (Amir, 2003). Hal ini juga berguna kepada staff atau karyawan baru untuk memahami proses bisnis perusahaan karena telah terdokumentasi dengan baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari penerapan SOP menurut Heizer & Render (2014), antara lain:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari penerapan SOP adalah komitmen manajemen yang mendukung penerapan SOP, teknologi, *man power*, dan kemudahan dalam memahami SOP.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari penerapan SOP adalah tidak fleksibelnya SOP yang diterapkan, tidak adanya sistem yang memonitor, dan faktor eksternal yang berupa perubahan regulasi dan sosial budaya.

Dalam konteks ekspor, SOP memiliki fungsi penting sebagai pedoman dalam proses logistik lintas negara yang melibatkan banyak pihak dan dokumen. Prosedur ini mencakup kegiatan operasional seperti persiapan dokumen ekspor,

pemeriksaan dan pengemasan barang sesuai standar internasional, koordinasi dengan pihak transportasi (*freight forwarder*), pengurusan bea cukai, dan pemantauan proses pengiriman hingga sampai ke tangan pembeli di negara tujuan (Supardi, 2019).

2.1.4 Key Performance Indicators (KPI)

Salah satu komponen penting yang membantu perusahaan mempertahankan atau meningkatkan kualitas produk adalah *Key Performance Indicator* merupakan tolak ukur utama yang digunakan untuk menilai dan menganalisis kinerja, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun organisasi secara menyeluruh (Sudaryanto, 2024). Selain itu, KPI dapat menentukan arah fokus perusahaan. Adanya KPI yang relevan dan bermakna, organisasi atau individu dapat menetapkan prioritas berdasarkan skala paling besar yang memberikan dampak baik terhadap tujuan organisasi.

KPI yang tidak relevan atau tidak terkait dengan tujuan organisasi atau individu dapat mengarah pada pengukuran kinerja yang tidak akurat atau bahkan kontraproduktif (Simatupang dkk., 2022). Maka dari itu, perusahaan harus menentukan KPI dengan indikator yang paling relevan dan terukur. Jika diterapkan pada proses logistik, salah satu indikator yang relevan adalah ketepatan waktu dalam operasional. Hal ini mencakup rata-rata durasi dan efisiensi pengiriman.

KPI yang dirancang dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai panduan operasional untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam ekspor. Dengan fokus pada indikator seperti ketepatan waktu, efisiensi biaya, dan optimalisasi sumber daya, perusahaan dapat membangun rantai pasok yang andal dan berdaya saing global.

Menurut Moeheriono (2011), KPI memiliki tujuan strategik untuk memantau dan mengendalikan pelayanan setiap waktu. Adapun contoh indikator kinerja adalah kecepatan waktu layanan, perputaran keefektivan, tingkat kepuasan pelanggan, ketepatan waktu pesanan, dan pertumbuhan pendapatan. Hal ini digunakan untuk mengukur derajat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Secara khusus dalam konteks pengiriman barang ekspor, KPI meliputi beberapa indikator utama seperti *on-time delivery* (pengiriman tepat waktu), *shipping accuracy* (akurasi pengiriman sesuai dokumen), *customs clearance time* (waktu penyelesaian bea cukai), dan *lead time* (total waktu dari permintaan hingga barang tiba di tangan pembeli internasional). Selain itu, jumlah pengiriman yang tertunda, jumlah komplain dari pelanggan luar negeri, serta jumlah retur karena kerusakan atau kesalahan dokumen juga menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas proses ekspor. Pengukuran ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses berjalan sesuai standar internasional dan mampu memberikan kepercayaan pada mitra global (Amir, 2008).

2.1.5 Dashboard Monitoring

Kemajuan teknologi digital dan pemanfaatan analitik data canggih telah membawa transformasi besar di berbagai sektor industri, termasuk industri konstruksi. Salah satu inovasi yang menonjol adalah penggunaan *dashboard* manajemen—sebuah alat visual yang dirancang untuk mengumpulkan, mengintegrasikan, dan menampilkan indikator kinerja utama (KPI) serta data penting lainnya dalam satu tampilan terpadu.

Dashboard memberikan gambaran menyeluruh mengenai operasional perusahaan, sehingga para eksekutif dan manajer dapat dengan cepat mengakses wawasan strategis yang dapat ditindaklanjuti. Dengan menggabungkan data real-time dari berbagai divisi, *dashboard* membantu mempercepat proses pengambilan keputusan yang lebih tepat, berbasis data, dan sejalan dengan tujuan perusahaan (Muliandari & Setiaji, 2021).

Salah satu jenis *dashboard* yang krusial dalam konteks ini adalah *Dashboard Monitoring*. Alat ini berfungsi sebagai sarana pemantauan kinerja sekaligus evaluasi sejauh mana tujuan dan target organisasi telah tercapai. *Dashboard Monitoring* menyajikan data secara visual melalui grafik, tabel, dan indikator yang mudah dipahami, memungkinkan pengguna untuk mendeteksi tren, mengidentifikasi permasalahan sejak dini, dan menilai efektivitas strategi yang sedang dijalankan (Ernawan, 2024).

Dashboard Monitoring merupakan solusi transformasi digital yang krusial untuk menghadapi kompleksitas rantai pasok ekspor. Dengan mengintegrasikan data *real-time* dan *predictive analytics*, perusahaan dapat mencapai visibilitas *end-to-end* yang mendukung daya saing global. *Dashboard* dapat menjadi alat bantu dalam melakukan optimalisasi penerapan SOP pengiriman barang ekspor untuk meningkatkan KPI perusahaan dengan menunjukkan wilayah yang kurang optimal dalam menerapkan SOP, sehingga menyebabkan KPI perusahaan yang menurun.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan dengan tujuan memperluas pengetahuan dan teori untuk melakukan penelitian. Dengan kajian penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi gap dari penelitian yang telah

dilakukan. Adapun kajian penelitian yang digunakan oleh peneliti di antaranya adalah:

1. *Optimalisasi Rute Travelling Salesman Problem pada Pendistribusian Koran Menggunakan Algoritma Genetika Metode Seleksi roulette Wheel (Studi Kasus: Harian Tribun Medan)*, Hawa, Siti dan Faiz Ahyaningsih, 2020. Penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan untuk menentukan rute terpendek pada pendistribusian koran di Harian Tribun Medan menggunakan algoritma genetika metode seleksi *roulette wheel*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya rute baru yang memungkinkan pengiriman menjadi lebih efektif dan efisien.
2. *The Effect Of Interactive Analytical Dashboard Features On Situation Awareness And Task Performance*, Nadj, Mario dkk., 2020. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dasbor dalam DSS operasional guna membantu praktisi dalam upaya mereka mengatasi bahaya sindrom *out-of-the-loop*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan *dashboard* interaktif meningkatkan kinerja tugas, tetapi efektivitasnya tergantung pada kualitas model optimasi yang digunakan. Penelitian ini membuka peluang eksplorasi lebih lanjut dalam desain dasbor DSS yang lebih cerdas dan adaptif, terutama dalam mengintegrasikan teknologi interaktif dan otomatisasi untuk meningkatkan pengambilan keputusan.
3. *The Development of Real-Time Integrated Dashboard: An Overview for Road Construction Work Progress Monitoring*, Jawa Anak Gara, dkk, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk pemantauan proyek dan pengukuran

kemajuan ke tingkat yang lebih tinggi, mengurangi keterlambatan proyek, pelaporan proyek yang efektif, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah otomatisasi pemantauan dan pelaporan kemajuan konstruksi melalui dasbor terintegrasi dapat memberikan dampak besar pada manajemen proyek, serta meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam proses manajemen proyek.

4. Menakar Penerapan Standar Operasional Prosedur Budidaya Untuk Pengendalian Kualitas Hasil Panen Jagung. Ivan, Achmad Dwi Putra, dan Moh Agung Surianto. 2021. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar operasional prosedur budidaya pada pertanian jagung dan efektifitas pelaksanaan *Quality Control* hasil panen jagung di PT. Agro Aku Bisa Jember. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar operasinal prosedur budidaya telah dilaksanakan dengan baik pada proses penanaman hingga panen jagung.
5. Model Pengembangan *Dashboard* Untuk *Monitoring* dan Sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Studi Kasus PT MTI dan PT JPN, Hari Mantik, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model pengembangan *dashboard* untuk kebutuhan pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini adalah model *dashboard monitoring* adalah suatu alat monitor yang sangat informatif dan sederhana. Artinya informasi yang ditampilkan secara piramida hanya menyentuh area *semistructured* menuju *unstructured information*, di mana walaupun menu yang tampak sangat

detil, akan tetapi layanan informasi yang diberikan lebih pada *summary*/ringkasan, maupun *graph*, ditambah dengan angka-angka dan persentasi, sehingga sangat informatif dan berguna bagi level senior management hingga *board of director* dalam melakukan pengambilan keputusan, evaluasi, dan berstrategi dalam persaingan dengan para kompetitornya.

6. Optimalisasi Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Guna Meningkatkan Kinerja SDM pada PT Cakra Perkasa Jaya Mulia Banjarmasin. Wahyuning, Putri, Rohayati, dan Fitriani. 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SOP yang dilakukan oleh PT Cakra Perkasa Jaya Mulia Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki SOP namun belum diterapkan secara maksimal.
7. *Managing Supply Chain Performance Using A Real Time Microsoft Power BI Dashboard By Action Design Research (ADR) Method*, Nabil, D. H., Rahman, Md. H., Chowdhury, A. H., & Menezes, B. C. 2023. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha kecil mengelola rantai pasokan mereka secara efektif dan terjangkau. Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang SCM dengan mengilustrasikan bagaimana kinerja dapat dikelola menggunakan metode ADR dan indikator kinerja utama (KPI) SC. Hasil studi ini memiliki implikasi penting bagi bisnis dari semua ukuran, karena meningkatkan efisiensi dan profitabilitas SC.

8. *Business Intelligence System Design Based on Performance Monitoring Dashboard Using Online Analytical Processing (OLAP) Method*, NR Ni'mah, 2024. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sistem manajemen data laporan kinerja yang sebelumnya tidak terintegrasi, mengalami pengulangan input data, dan kurang memiliki visualisasi yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan metode OLAP pada *performance monitoring dashboard* yaitu *pivot*, *slice*, *dice*, *drill down*, dan *roll up* sudah sesuai dengan fungsinya, berjalan dengan baik, dan layak untuk digunakan. Visualisasi yang dihasilkan membantu kinerja proses pemantauan dan memudahkan analisis KPI.
9. Sistem Informasi *Monitoring* dan Evaluasi Kinerja Service Center Menggunakan *Performance Dashboard*, Pradana, K., Utomo, A. P., & Mariana, N., 2024. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membentuk sistem panel kinerja (*performance dashboard*) yang dapat digunakan untuk membantu mengukur kepuasan pelanggan terhadap layanan jasa yang diberikan dan besaran kemungkinan pelanggan memberikan rekomendasi kepada teman, keluarga, maupun kolega berdasarkan pengalaman pelanggan dalam menggunakan jasa atau layanan dari OSS *Service Center* Semarang. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini menunjukkan bahwa sistem *dashboard* ini dapat memberikan wawasan yang lebih akurat mengenai kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya membantu perusahaan meningkatkan kinerja layanan, memperbaiki area yang kurang, dan merencanakan langkah-langkah

strategis yang lebih terukur untuk mencapai tujuan bisnis secara lebih efektif.

10. *How Can Supply Chain Optimization And Improvement Be Achieved In An Automotive Sector Modular Consortium Gomes dkk., 2025.* Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan wawasan asli dari data primer tentang mengoptimalkan dan meningkatkan metode manajemen rantai pasokan dalam konsorsium modular di industri otomotif di negara berkembang. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang menghasilkan kompleksitas proses dan ukuran pemasok berdampak signifikan pada adopsi dan kemandirian metode pengoptimalan dan perbaikan dalam konsorsium tersebut, menawarkan wawasan berharga bagi manajer rantai pasokan di industri otomotif.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Oleh, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Optimalisasi Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Guna Meningkatkan Kinerja SDM pada PT Cakra Perkasa Jaya Mulia Banjarmasin. Wahyuning, Putri, Rohayati, dan Fitriani. (2023)	Mengetahui penerapan SOP yang dapat meningkatkan kinerja SDM dan mengetahui upaya yang dilakukan untuk optimalisasi penerapan SOP dalam meningkatkan kinerja SDM perusahaan	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki SOP namun belum diterapkan secara maksimal. Dilakukannya upaya peningkatan dengan memberikan penghargaan bagi karyawan yang memiliki kinerja baik	Optimalisasi dalam penerapan SOP	Objek penelitian, tempat, dan alat bantu <i>monitoring</i>
2	Optimalisasi Rute <i>Travelling Salesman Problem</i> pada Pendistribusian Koran Menggunakan Algoritma Genetika Metode Seleksi <i>roulette Wheel</i> (Studi Kasus: Harian Tribun Medan), Hawa, Siti dan Faiz Ahyaningsih, (2020)	Tujuan penulisan ini adalah menentukan rute terpendek pada pendistribusian koran di Harian Tribun Medan menggunakan algoritma genetika metode seleksi roulette wheel	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menciptakan Rute terpendek pendistribusian koran di Harian Tribun Medan.	Pengoptimalisa sian dan evaluasi yang dapat meningkatkan efesiensi dengan menggunakan alat bantu	Metode, objek, dan tempat penelitian

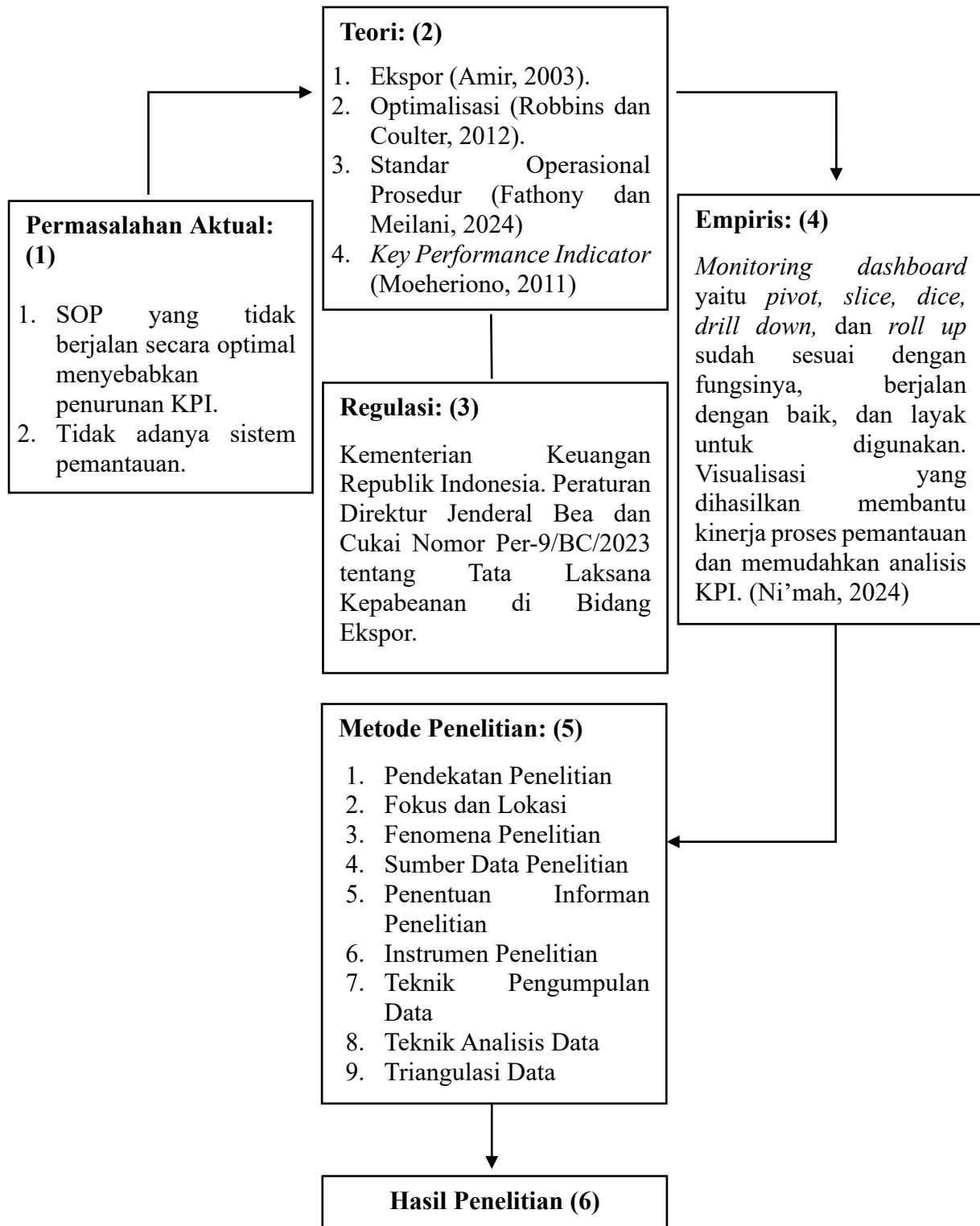
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	<i>The Development of Real-Time Integrated Dashboard: An Overview for Road Construction Work Progress Monitoring</i> , Jawa, Anak Gara, dkk, (2021)	Untuk pemantauan proyek dan pengukuran kemajuan ke tingkat yang lebih tinggi, mengurangi keterlambatan proyek, pelaporan proyek yang efektif, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.	Kualitatif dan kuantitatif	Otomatisasi pemantauan dan pelaporan kemajuan konstruksi melalui dasbor terintegrasi dapat memberikan dampak besar pada manajemen proyek, serta meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam proses manajemen proyek.	Pembuatan <i>dashboard monitoring</i>	Objek penelitian, tempat penelitian, dan platform pembuatan <i>dashboard</i>
4	Menakar Penerapan Standar Operasional Prosedur Budidaya Untuk Pengendalian Kualitas Hasil Panen Jagung. Ivan, Achmad Dwi Putra, dan Moh Agung Surianto. (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar operasional prosedur budidaya pada pertanian jagung di PT. Agro Aku Bisa Jember serta efektifitas pelaksanaan Quality Control hasil panen jagung di PT. Agro Aku Bisa Jember	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar operasional prosedur budidaya telah dilaksanakan dengan baik pada proses penanaman hingga panen jagung didasarkan pada prinsip – prinsip yaitu : (a) proses perawatan lahan pratanam (b) perawatan berkala terhadap tanaman jagung.	Pengoptimali sasian SOP untuk pengendalian kualitas	Metode, objek, dan tempat penelitian

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	Model Pengembangan <i>Dashboard</i> Untuk <i>Monitoring</i> dan Sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Studi Kasus PT MTI dan PT JPN). Mantik, Hari. (2021)	Merancang model pengembangan <i>dashboard</i> untuk kebutuhan pengambilan keputusan. <i>Dashboard</i> adalah aplikasi sistem informasi yang menyajikan informasi mengenai indikator utama dari aktifitas organisasi secara sekilas dalam layar tunggal.	Kualitatif	Informasi yang ditampilkan secara piramida hanya menyentuh area <i>semi-structured</i> menuju <i>unstructure</i> information, di mana walaupun menu yang tampak sangat detil, sehingga sangat informatif dan berguna bagi level senior management hingga <i>board of director</i> dalam melakukan pengambilan keputusan, evaluasi, dan berstrategi dalam persaingan dengan para kompetitornya.	Pembuatan <i>dashboard</i> sebagai alat bantu pengambilan keputusan	Objek penelitian, tempat, platform pembuatan <i>dashboard</i>
6	Optimalisasi Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Guna Meningkatkan Kinerja SDM pada PT Cakra Perkasa Jaya Mulia Banjarmasin. Wahyuning, Putri, Rohayati, dan Fitriani. (2023)	Mengetahui penerapan SOP yang dapat meningkatkan kinerja SDM dan mengetahui upaya yang dilakukan untuk optimalisasi penerapan SOP dalam meningkatkan kinerja SDM perusahaan	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki SOP namun belum diterapkan secara maksimal. Dilakukannya upaya peningkatan dengan memberikan penghargaan bagi karyawan yang memiliki kinerja baik	Optimalisasi dalam penerapan SOP	Objek penelitian, tempat, dan alat bantu <i>monitoring</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7.	<i>Managing Supply Chain Performance Using A Real Time Microsoft Power BI Dashboard By Action Design Research (ADR) Method</i> , Nabil, D. H., Rahman, Md. H., Chowdhury, A. H., & Menezes, B. C. (2023)	Untuk membantu pemilik usaha kecil mengelola rantai pasokan mereka secara efektif dan terjangkau.	Kualitatif	Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang SCM dengan mengilustrasikan bagaimana kinerja dapat dikelola menggunakan metode ADR dan indikator kinerja utama (KPI) SC. Hasil studi ini memiliki implikasi penting bagi bisnis, karena meningkatkan efisiensi dan profitabilitas SC.	Pembuatan <i>dashboard</i> pemantauan	Objek penelitian, tempat, platform pembuatan <i>dashboard</i>
8.	<i>Business Intelligence System Design Based on Performance Monitoring Dashboard Using Online Analytical Processing (OLAP) Method</i> . NR Ni'mah. (2024)	Meningkatkan sistem manajemen data laporan kinerja yang sebelumnya tidak terintegrasi, mengalami pengulangan input data, dan kurang memiliki visualisasi yang efektif.	Kualitatif	Pengoperasian metode OLAP pada performance <i>monitoring dashboard</i> yaitu pivot, slice, dice, drill down, dan roll up sudah sesuai dengan fungsinya, berjalan dengan baik, dan layak untuk digunakan. Visualisasi yang dihasilkan membantu kinerja proses pemantauan dan memudahkan analisis KPI.	Pembuatan <i>dashboard monitoring</i>	Objek penelitian, tempat penelitian, dan platform pembuatan <i>dashboard</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
9.	Sistem Informasi <i>Monitoring dan Evaluasi Kinerja Service Center Menggunakan Performance Dashboard</i> , Pradana, K., Utomo, A. P., & Mariana, N., (2024)	Membentuk sistem panel kinerja (<i>performance dashboard</i>) yang dapat digunakan untuk membantu mengukur kepuasan pelanggan terhadap layanan jasa	Kuantitatif	Sistem <i>dashboard</i> dapat memberikan wawasan yang lebih akurat mengenai kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya membantu perusahaan meningkatkan kinerja layanan, memperbaiki area yang kurang, dan merencanakan langkah-langkah strategis yang lebih terukur untuk mencapai tujuan bisnis secara lebih efektif.	Pembuatan <i>dashboard</i> sebagai alat bantu <i>monitoring</i> .	Objek penelitian, tempat, dan platform pembuatan <i>dashboard</i>
10.	<i>How Can Supply Chain Optimization And Improvement Be Achieved In an Automotive Sector Modular Consortium?</i> Gomes dkk., 2025.	Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan wawasan asli dari data primer tentang mengoptimalkan dan meningkatkan metode manajemen rantai pasokan dalam konsorsium modular di industri otomotif di negara berkembang (Brazil)	Kualitatif	Penelitian ini menghasilkan kompleksitas proses dan ukuran pemasok berdampak signifikan pada adopsi dan kemandirian metode pengoptimalan dan perbaikan dalam konsorsium tersebut, menawarkan wawasan berharga bagi manajer rantai pasokan di industri otomotif.	Pengoptimali sasian proses dan perbaikan	Objek dan tempat penelitian

2.3 Alur Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Alur Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah penulis, 2025